

# Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mohd. Wiyono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia  
Email Korespondensi: [mohd.wiyono@gmail.com](mailto:mohd.wiyono@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The utilization of digital media in Islamic Religious Education (IRE) learning is a response to the rapid development of information technology in the digital era. Digital media such as instructional videos, interactive applications, e-learning platforms, and social media have opened new opportunities for delivering religious content in a more engaging, flexible, and effective manner. This study aims to examine the forms of digital media utilization in IRE learning, the benefits it brings, and the challenges faced by educators and students. The method used is literature review and qualitative descriptive analysis. The findings indicate that digital media can enhance learning motivation, enrich learning resources, and facilitate contextual and collaborative learning. However, challenges such as limited access to technology, lack of digital literacy, and potential media misuse must also be considered. Therefore, appropriate pedagogical strategies and the strengthening of digital competencies among IRE teachers are needed to ensure that digital media usage is optimal and aligned with Islamic educational values.*

**Keywords:** Digital Media, Islamic Religious Education, Learning, Educational Technology, Digital Literacy.

## **ABSTRAK**

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan respons terhadap perkembangan teknologi informasi yang pesat di era digital. Media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, platform e-learning, dan media sosial telah membuka peluang baru dalam proses penyampaian materi keagamaan yang lebih menarik, fleksibel, dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI, manfaat yang ditimbulkan, serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkaya sumber pembelajaran, serta memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya literasi digital, dan potensi penyalahgunaan media juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pedagogis yang tepat dan penguatan kompetensi digital bagi guru PAI agar pemanfaatan media digital dapat berlangsung secara optimal dan sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Media Digital, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Teknologi Pendidikan, Literasi Digital.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat di era globalisasi ini telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Agustian & Salsabila, 2021). Digitalisasi telah menjadi bagian penting dalam proses transformasi pendidikan, menuntut adanya pembaruan metode pembelajaran yang tidak hanya bergantung pada pendekatan konvensional. Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang besar bagi para pendidik untuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana penunjang pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang juga terdampak oleh perubahan ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang selama ini identik dengan pendekatan verbalistik dan hafalan (Hijazi, 2025). Dengan adanya media digital, pembelajaran PAI kini memiliki peluang untuk disampaikan secara lebih kreatif, dinamis, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Media digital mencakup berbagai bentuk teknologi seperti video pembelajaran, animasi edukatif, aplikasi interaktif, platform pembelajaran daring (e-learning), podcast, hingga media sosial. Keberadaan media tersebut memungkinkan para guru PAI untuk menyampaikan materi secara lebih visual dan menarik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam kepada peserta didik (Tamami et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai keislaman yang sarat akan makna, penggunaan media digital dapat membantu siswa memahami konteks ajaran Islam secara lebih konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, media digital juga memperluas akses terhadap sumber-sumber keilmuan Islam yang beragam, yang sebelumnya sulit diakses dalam bentuk cetak.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI sejatinya sejalan dengan semangat Islam yang mendorong umatnya untuk terus belajar dan memanfaatkan ilmu pengetahuan demi kemaslahatan (Kuntari, 2023). Dengan pendekatan yang tepat, media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter religius, dan meningkatkan literasi keagamaan peserta didik. Tidak hanya itu, penggunaan media ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar, menciptakan suasana belajar yang interaktif, serta membangun koneksi sosial antara guru dan siswa di ruang virtual.

Namun demikian, dalam implementasinya di lapangan, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi, terutama di wilayah-wilayah yang infrastrukturnya belum memadai. Tidak semua peserta didik memiliki perangkat digital atau koneksi internet yang stabil. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada kurang meratanya kualitas pendidikan agama di berbagai daerah.

Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan pendidik juga menjadi hambatan serius. Banyak guru PAI yang belum memiliki kompetensi teknologi yang memadai untuk mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran (Nasor & Sari, 2025). Kurangnya pelatihan dan dukungan teknis dari lembaga pendidikan membuat mereka kesulitan dalam merancang materi ajar berbasis digital yang sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai Islam. Akibatnya, penggunaan media digital menjadi tidak optimal dan cenderung sekadar formalitas atau pelengkap semata.

Tantangan lainnya adalah potensi penyalahgunaan media digital oleh peserta didik. Dunia digital yang terbuka dan bebas dapat menjadi ruang yang rawan jika tidak diiringi dengan penguatan nilai-nilai moral dan pengawasan yang tepat. Peserta didik bisa saja terpapar konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam atau menggunakan media untuk hal-hal yang tidak produktif. Oleh karena itu, perlu ada upaya serius dari guru dan orang tua dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam menggunakan media digital secara bijak.

Pemanfaatan media digital dalam PAI juga menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi,

melainkan harus berperan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa dalam mengeksplorasi berbagai sumber belajar digital secara kritis dan selektif. Hal ini memerlukan kesiapan mental dan profesionalitas dari para pendidik untuk beradaptasi dengan perubahan serta membangun keterampilan pedagogis yang berbasis teknologi.

Wahyuni, (2025) dalam jurnal *Edukatif* meneliti efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di era Revolusi Industri 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI, serta membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Lebih jauh, pemanfaatan media digital dalam PAI harus tetap menjaga integritas nilai-nilai Islam yang menjadi inti dari pendidikan agama. Teknologi hanyalah alat, sedangkan substansi pendidikan tetap bertumpu pada tujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa konten digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI memiliki muatan nilai yang benar, sesuai dengan ajaran Islam yang moderat dan rahmatan lil 'alamin.

Berutu, (2025) mengeksplorasi penggunaan media digital sebagai inovasi bagi guru PAI di abad 21. Penelitian ini menemukan bahwa media digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan memudahkan guru dalam mengelola kelas. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan pemahaman teknologi oleh guru masih menjadi hambatan.

Asy'arie et al., (2024) membahas pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah. Penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan memberikan fleksibilitas dalam belajar.

Kosasih et al., (2025) membahas pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah. Penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan memberikan fleksibilitas dalam belajar.

Hesti Winingsih dan M. Kharis Fadillah (2024) menganalisis pengaruh penggunaan media digital dalam metode pembelajaran PAI terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa media digital seperti video edukatif dan aplikasi interaktif dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PAI (Winingsih & Fadillah, 2024).

Di tengah berbagai tantangan tersebut, ada pula peluang besar yang bisa dimanfaatkan. Generasi muda saat ini adalah generasi digital native yang sangat akrab dengan teknologi. Mereka lebih cepat memahami informasi visual dan audio dibandingkan dengan teks tertulis (Sitompul, 2022). Maka, jika media digital digunakan secara tepat, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan dan mudah diterima oleh peserta didik. Ini menjadi kesempatan emas bagi guru PAI untuk membangun pendekatan dakwah yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik generasi zaman sekarang.

Dengan melihat berbagai peluang dan tantangan yang dihadirkan oleh perkembangan teknologi digital, kajian mendalam mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Perkembangan media digital menawarkan ruang baru bagi guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan dunia nyata. Teknologi seperti video pembelajaran, media sosial, aplikasi pembelajaran interaktif, serta platform e-learning dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi-materi PAI secara lebih dinamis dan menarik, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam. Di sisi lain, kompleksitas tantangan digital seperti informasi yang tidak terverifikasi, konten negatif yang mudah diakses, serta ketimpangan akses teknologi, menjadi ancaman yang harus dihadapi secara

serius oleh dunia pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pedagogis yang tepat, yaitu integrasi antara pemahaman keagamaan yang mendalam dengan keterampilan literasi digital agar peserta didik tidak hanya mampu memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu mengamalkannya secara kontekstual dalam kehidupan digital mereka sehari-hari.

Dalam konteks ini, penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan sangat penting untuk menemukan strategi, metode, dan model pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan konten keagamaan, tetapi juga mampu menumbuhkan karakter Islami yang adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan Agama Islam tidak seharusnya terjebak dalam model pengajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan hafalan, melainkan harus mengalami transformasi menyeluruh yang didukung oleh inovasi teknologi berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini akan menjadikan PAI sebagai sarana yang strategis dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial, budaya, dan teknologi yang kuat. Dengan memanfaatkan media digital secara bijak dan terencana, Pendidikan Agama Islam berpotensi besar menjadi lokomotif utama dalam membentuk sistem pendidikan yang beradab, holistik, dan bermakna bagi peradaban umat Islam di era digital ini dan masa depan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data secara naturalistik, sesuai dengan konteks dan realitas yang ada di lapangan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), yaitu dengan menelaah berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku referensi, artikel online, hasil penelitian terdahulu, serta sumber-sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik. Studi pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk media digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI, manfaat yang ditimbulkan, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasinya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan menginterpretasikan data yang diperoleh secara sistematis. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menemukan pola-pola, kecenderungan, serta hubungan antara berbagai aspek dalam pemanfaatan media digital dalam konteks pembelajaran PAI. Seluruh hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif yang menjelaskan fenomena secara holistik.

Keabsahan data dalam studi ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai referensi yang kredibel dan aktual. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik analisis kritis untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan bersifat objektif, logis, dan tidak bias.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi, tantangan, dan strategi efektif dalam pemanfaatan media digital untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber akademik, ditemukan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah

berkembang secara signifikan, terutama sejak masa pandemi COVID-19 yang mendorong percepatan digitalisasi dalam dunia pendidikan. Media digital yang banyak digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain video pembelajaran (YouTube, animasi keislaman), aplikasi berbasis Android atau iOS (seperti Muslim Pro, Qur'an Learning), platform e-learning (Google Classroom, Moodle), dan media sosial (Instagram, TikTok, WhatsApp, dan Telegram) sebagai sarana penyampaian materi, diskusi, maupun motivasi keagamaan.

Temuan menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan konten visual dan audio membantu siswa memahami konsep-konsep keislaman yang abstrak secara lebih konkret. Misalnya, video tentang kisah nabi atau animasi rukun Islam terbukti lebih mudah dicerna oleh siswa dibandingkan penjelasan verbal semata. Selain itu, aplikasi digital yang memiliki fitur kuis interaktif dan gamifikasi turut meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk mempelajari materi agama secara mandiri di luar jam pelajaran formal.

Manfaat lain dari penggunaan media digital dalam PAI adalah tersedianya sumber belajar yang beragam dan fleksibel. Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, serta dapat mengulang kembali pelajaran yang belum dipahami. Guru pun memiliki ruang kreativitas yang lebih luas untuk menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kolaborasi dan diskusi melalui grup media sosial juga meningkatkan partisipasi aktif siswa, bahkan dari mereka yang cenderung pasif di kelas tradisional.

Namun demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu yang paling dominan adalah ketimpangan akses terhadap teknologi (Rasidi et al., 2021). Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau jaringan internet yang stabil, terutama di daerah pedesaan. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan digital yang berpengaruh pada ketidakmerataan kualitas pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan kompetensi digital guru PAI. Sebagian guru belum sepenuhnya menguasai teknologi pendidikan dan masih menggunakan media digital secara terbatas dan kurang kreatif (Kosasih et al., 2025). Hal ini menyebabkan materi pembelajaran tidak maksimal dan kadang hanya bersifat satu arah. Padahal, keberhasilan pembelajaran digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang media, memilih platform yang tepat, dan mengelola interaksi digital secara efektif.

Dari sisi nilai, penggunaan media digital dalam PAI harus diimbangi dengan penguatan kontrol etika dan spiritual. Siswa yang terlalu lama berselancar di dunia digital tanpa bimbingan dapat terpapar konten negatif atau mengalami penurunan konsentrasi belajar. Maka, pendampingan dari guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dalam kerangka yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa strategi pengintegrasian media digital yang berhasil adalah yang menempatkan teknologi sebagai alat bantu, bukan sebagai tujuan utama. Teknologi seharusnya memperkuat penguasaan materi, menumbuhkan akhlak, dan membentuk karakter peserta didik, bukan sekadar menghadirkan hiburan. Dalam hal ini, pendekatan blended learning (gabungan antara tatap muka dan digital) dianggap sebagai model ideal yang dapat mengakomodasi keunggulan dua pendekatan sekaligus.

Diperlukan pula pengembangan konten digital Islam yang lebih berkualitas, menarik, dan sesuai dengan kurikulum PAI. Keterlibatan lembaga pendidikan, pemerintah, serta komunitas dakwah digital sangat dibutuhkan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran agama yang sehat, produktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kolaborasi antarpemangku kepentingan akan sangat menentukan keberhasilan digitalisasi PAI di masa depan.

Dengan demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan zaman, tetapi harus dibarengi dengan upaya peningkatan infrastruktur, pelatihan guru, kurasi konten, serta penguatan karakter dan etika digital di kalangan peserta didik. Jika dimanfaatkan dengan bijak, media digital tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga jembatan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara lebih efektif, inklusif, dan relevan dengan kehidupan modern.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan kualitas proses belajar-mengajar. Media digital memungkinkan penyampaian materi PAI menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Kehadiran berbagai platform digital juga membuka ruang bagi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan memperluas sumber belajar keislaman yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern.

Namun demikian, pemanfaatan media digital juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa, serta potensi penyalahgunaan media. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang bijak, penguatan kompetensi digital bagi pendidik, serta pengawasan yang seimbang agar penggunaan media digital tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam. Dengan dukungan yang tepat, media digital dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dan sesuai dengan tuntutan zaman.

## REFERENSI

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133.
- Asy'arie, B. F., Aziz, M. H., Setiadi, A. H., & Ali, M. (2024). Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 25–39.
- Berutu, R. (2025). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Inovasi bagi Guru PAI di Abad 21. *Edukatif*, 3(1), 211–217.
- Hijazi, A. (2025). *Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren Di Era Society 5.0 (Kajian Pondok Pesantren Khairul Ummah)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kosasih, M., Zikrulloh, M., & Kartika, I. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91.
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90–94.
- Nasor, M., & Sari, N. A. P. (2025). Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning: Peluang dan Tantangan. *UNISAN JURNAL*, 4(4), 1–9.
- Rasidi, M. A., Hikmatullah, N., & Sobry, M. (2021). Hambatan guru dalam pembelajaran daring: Studi kasus di kelas V MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 159–174.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960.
- Tamami, A. G., Murhayati, S., & Zaitun, Z. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2412–2419.
- Wahyuni, S. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif*, 3(1), 46–52.  
Winingsih, H., & Fadillah, M. K. (2024). Pemanfaatan Media Digital Dalam Metode Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, 6(2).